

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor Industri Barang Konsumsi pada saat ini sangat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Negara. Khususnya di Indonesia, dimana sektor barang konsumsi merupakan penyumbang primer dalam pertumbuhan perekonomiannya. pada masa kepemimpinan Presiden joko widodo saat ini , subsektor industri barang konsumsi yang terdiri dari sub sektor industri makanan serta minuman , sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik & barang keperluan tempat tinggal tangga, sub sektor peralatan rumah tangga dan subsektor lainnya yang meningkat sepanjang tahun 2017-2019, yaitu pada tahun 2017 tercatat pada angka 5,07 % , pada tahun 2018 mengalami kenaikan tercatat pada angka 5,17 % dan ditahun 2019 mengalami penurunan yang tercatat diangka 5,02%. Sektor industri ini selalu mengalami peningkatan disetiap produk domestik bruto (PDB) industri non-migas dan peningkatan realisasi investasi nasional. tetapi, pada tahun 2020 dimana tekanan dampak pandemic Covid-19 semakin menurun membuat kinerja sektor industri perekonomian menurun ke angka 2,07 % . sektor industri ini sangat tergantung dari kemampuan pasar dalam negeri atau konsumsi domestik. Masa pandemi covid-19 saat ini sudah memberikan dampak yang sangat besar keberbagai sektor dan pilar ekonomi, termasuk juga pasar modal dan bursa saham dan pergerakan dalam negeri juga masih bersifat naik turun. dalam kondisi ini bisa mendatangkan dua faktor pada pergerakan saham yang dimana pada satu sisi masa pandemi covid 19 telah menurunkan harga saham dan disisi lainnya dapat menjadikan peluang untuk berinvestasi untuk jangka yang panjang bagi para investor.

Oleh sebab itu, pada masa pandemi covid-19 saat ini dapat menjadi peluang bagi investor untuk mendapatkan saham serta melakukan investasi jangka panjang, dan sudah sewajarnya akan memberikan dampak dalam meningkatkan kembali saham. jadi memilih berinvestasi terhadap beberapa sektor usaha yang mampu bertahan dan mampu meningkatkan akan menjadi sangat penting dalam meningkatkan kembali saham dan dapat mengambil peluang berinvestasi dalam jangka waktu yang panjang.

Pada variabel arus kas operasi dimana salah satu indikator dijadikan fenomena adalah PT. Gudang Garam Tbk (GGRM), yaitu Jumlah arus kas operasi pada perusahaan PT. Gudang Garam Tbk (GGRM), pada tahun 2017-2018 mengalami Kenaikan sebesar 3.020.121 tetapi untuk return sahamnya pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebesar 175. Dengan demikian ada fenomena yang terjadi karena Kenaikan arus kas operasi tidak mempengaruhi nilai return saham. Sedangkan menurut teori menurut Rizal dan selvia, 2016 sejalan dengan teori yang dibawakan yang dimana jika bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap return saham.

Pada variabel laba akuntansi dimana salah satu indikator dijadikan fenomena adalah PT. Siantar Tob Tbk (STTP) yaitu Jumlah laba akuntansi pada perusahaan PT. Siantar Tob Tbk (STTP), pada tahun 2017-2018 mengalami Kenaikan sebesar 39.064.806.185 namun untuk return sahamnya pada tahun 2017-2018 mengalami

penurunan sebesar 610. Dengan demikian ada fenomena yang terjadi karena Kenaikan laba akuntansi mempunyai pengaruh terhadap nilai return saham. Sedangkan menurut teori menurut Novi darmayanti (2018) sejalan dengan teori yang dibakan yang menyatakan bahwa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap return saham.

Pada variabel *current ratio* dimana salah satu indikator dijadikan fenomena adalah PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ) , yaitu Jumlah *current ratio* pada perusahaan PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ), pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebesar 646.469. Tetapi untuk return sahamnya pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan sebesar 55. Dengan demikian ada fenomena yang terjadi karena penurunan *current ratio* tidak mempengaruhi nilai return saham. Sedangkan menurut teori (Faizal: 2014) tidak sejalan dengan teori yang dibawakan yang dimana jika *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai return saham.

Pada variabel *Total Asset Turnover* dimana salah satu indikator dijadikan fenomena adalah PT. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES), yaitu Jumlah *Total Asset Turnover* pada perusahaan PT. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES), pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebesar 10.188. namun untuk return sahamnya pada tahun 2017- 2018 mengalami kenaikan sebesar 35. Dengan demikian ada fenomena yang terjadi karena penurunan *Total Asset Turnover* tidak mempengaruhi nilai return saham. Sedangkan menurut teori menurut (Nugroho, 2013) tidak sejalan dengan teori yang dibawakan yang dimana jika *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai return saham.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul **“Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, Current Ratio, Total Asset Turnover Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2020”**.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham.

Bila nilai arus kas operasi tinggi, maka kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut akan tinggi juga sehingga semakin besar juga nilai return saham serta arus kas operasi juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham. (Khairunnisa:2016)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh arus kas operasi terhadap return saham yg dilakukan oleh Sri Purwanti, Endang dkk (2015) menyatakan bahwa arus kas operasi serta arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Menurut kartikahadi :2012, rumus untuk menghitung arus kas operasi adalah:

$$Ako = \frac{Ako(t) - Ako(t - 1)}{Ako(t - 1)}$$

1.2.2 Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Return Saham

Apabila laba yang diperoleh perusahaan sangat besar, maka semakin bertambah

juga keinginan para investor untuk memasukkan modalnya kepada perusahaan tersebut. karena perusahaan yang memiliki laba yang besar akan bisa untuk membayar deviden yang besar dan laba akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. (Widowati E: 2013)

Novi darmayanti (2018) menjelaskan bahwa laba akuntansi yang diukur dari selisih antara penerima serta pengeluaran di perusahaan menyatakan bahwa berpengaruh secara positif serta signifikan terhadap return saham.

Menurut dwi 2012, rumus untuk menghitung laba akuntansi adalah:

$$Lak = \frac{Lak(t) - Lak(t - 1)}{Lak(t - 1)}$$

1.2.3 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Return Saham

Jika semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya dan berpengaruh positif terhadap return saham. (Faizal: 2014)

Current ratio (CR) yang tinggi akan memberikan perusahaan dalam kondisi likuid, perusahaan yang likuid akan lebih banyak menarik minat investor. Bila banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, maka harga saham dari perusahaan itu akan naik serta return saham dari perusahaan tersebut juga akan meningkat. sehingga current ratio serta return saham mempunyai hubungan yang positif, hal ini sesuai dengan penelitian dari Ayu Dika dkk (2016) menyatakan bahwa current ratio berpengaruh negatif serta signifikan terhadap nilai return saham.

Menurut Mammud 2016, rumus untuk menghitung *current ratio* adalah:

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

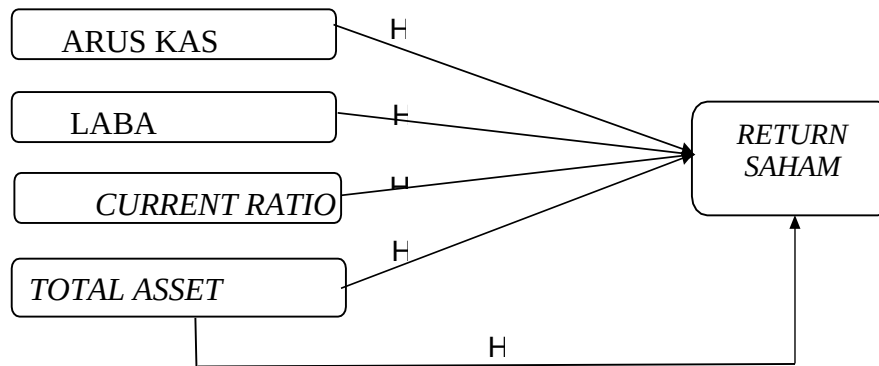
1.2.4 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Return Saham

Semakin tinggi *Total Asset Turnover* berarti semakin efisien penggunaan aset tersebut. Bila perusahaan bisa menggunakan asetnya secara optimal, maka penjualan perusahaan akan meningkat juga. Perusahaan yang mampu mengoptimalkan asetnya dan meningkatkan penjualannya akan lebih menarik untuk investor, hal ini akan menaikkan kembalian saham dari perusahaan tersebut serta dapat dilihat dari peningkatan harga saham perusahaan serta menyatakan Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap return saham. (Nugroho, 2013).

Menurut Porman 2013, rumus untuk menghitung *total asset turnover* adalah:

$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$
--

1.3 KERANGKA



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.3 HIPOTESIS PENELITIAN

H1 : Arus kas operasi berpengaruh secara parsial terhadap return saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2020.

H2 : Laba akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap return saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2017-2020.

H3 : *Current ratio* berpengaruh secara parsial terhadap return saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2017-2020.

H4 : *Total asset turnover* berpengaruh secara parsial terhadap return saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2017-2020.

H5 : Arus kas operasi, laba akuntansi, *current ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh secara simultan terhadap return saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2017- 2020.